

**Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. L Umur 35 Tahun
G3P2Ab0AH2 dengan Anemia Sedang dan Preeklampsia
di PMB Hajaroh Hidayati Kabupaten Bantul**

SINOPSIS

Kehamilan merupakan proses fisiologis, namun seringkali dijumpai banyak komplikasi yang berujung terhadap kematian ibu. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), sekitar 810 wanita meninggal dunia karena komplikasi kehamilan atau persalinan diseluruh dunia setiap harinya. Berdasarkan Profil Kesehatan DIY tahun 2021, Angka Kematian Ibu di Kota Yogyakarta pada tahun 2020 sebesar 64.14, dari sebanyak 3.118 kelahiran hidup dengan 2 kasus kematian ibu. Komplikasi yang menjadi penyebab terjadinya kematian salah satunya disebabkan oleh hipertensi dan kejadian anemia. Sebagaimana komplikasi tersebut dialami oleh Ny. L.

Pada kunjungan ANC yang pertama ditemukan ibu mengalami preeklampsia, ibu mengatakan mengalami peningkatan tekanan darah pada saat usia kehamilan memasuki trimester III, ibu memiliki riwayat kehamilan dengan preeklampsia pada saat hamil anak kedua. Pada kunjungan ANC yang kedua ditemukan ibu mengalami anemia sedang, dengan nilai hemoglobin sebesar 8,9 gr/dl. Pada tanggal 03 Februari 2024 ibu bersalin di RSUD Panembahan Senopati secara SC atas indikasi anemia sedang dan preeklampsia. Bayi lahir normal dengan berat badan 2.900 gram dan panjang badan 49 cm, bayi tidak mengalami penyulit. Selama masa nifas, ibu mengalami keluhan bendungan ASI, diberikan asuhan sesuai dengan kebutuhan sehingga masalah dapat teratasi. Ibu memutuskan untuk menggunakan KB MOW.

Kesimpulan dari asuhan ini yaitu ibu hamil dengan riwayat preeklampsia mulai mengalami komplikasi saat kehamilan trimester III berupa anemia sedang dan preeklampsia. Dilakukan terminasi kehamilan karena kenaikan tekanan darah tidak terkontrol dan kadar hemoglobin tergolong masih rendah, persalinan dilakukan secara secti caesarea elektif, bayi lahir normal. Saran bagi bidan supaya dapat

mempertahankan serta meningkatkan asuhan berkesinambungan dengan cara melakukan skrinning faktor resiko tinggi dan juga melakukan pemantauan secara ketat terhadap ibu dan janin sehingga ketika ditemukan adanya komplikasi dapat dilakukan tindakan segera dan tepat sesuai dengan SOP yang berlaku.